E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867

Halaman 28-33
Volume 1 Nomor 2 Tahun 2024

Peningkatan Aktivitas Belajar IPA dengan menggunakan Model Picture And Picture Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Setiang

Zukriani[1]

[1]Sekolah Dasar Negeri 006 Setiang
e-mail: zukrianimutia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas II SDN 006 setiang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Jumlah siswa yang aktif pada pra siklus sebanyak (36,11%), pada siklus I meningkat sebanyak (44,44%) dan pada siklus II sebanyak (86,11%) telah mencapai indikator Ketuntasan penelitian. Dengan demikian berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal sudah mencapai 86%,sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil.

Kata kunci: *aktivitas belajar IPA, model picture and picture*

Abstract

This research aims to find out how the use of the picture and picture learning model can increase student learning activities in science subjects for class II students at SDN 006 Setang. The type of research used is Classroom Action Research which consists of 2 cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection using the picture and picture learning model. Based on the research results, it shows that using the picture and picture learning model can increase students' learning activities in science subjects. This can be seen from the completeness of student learning. The number of active students in the pre-cycle was (36.11%), in the first cycle it increased by (44.44%), and in the second cycle (86.11%) had reached the research completion indicator. Thus, based on classical completeness criteria, it has reached 86%, so this Class Action Research is said to be successful.

Keywords : *science learning activities, picture and picture models*

LATAR BELAKANG

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 disebutkan juga bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor. Menurut Nanang Hanafiah, (2010:23) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi Sardiman menerangkan dalam buku bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011:100).

Sekolah merupakan salah satu pusat kegiatan belajar dengan demikian, disekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa dan guru disekolah. Di sekolah SDN 006 Setiang tempat peneliti mengajar, pada mata pelajaran IPA, selama ini peneliti sebagai guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah tampa menggunakan media pembelajaran sehingga siswa tidak bisa memahami gambar dan melakukan kegiatan percobaan.

Berdasarkan pada kenyataan yang dijumpai, masih banyak yang aktivitas belajar IPA nya rendah. Di SDN 006 terlihat siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran IPA. Mereka terlihat tidak semangat dalam belajar dan membaca buku pelajaran, siswa kurang menyimak, mendengar, memahami materi yang guru sampaikan dalam pembelajaran, siswa juga kurang terlihat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Disaat diskusi siswa juga kurang mengeluarkan pendapat dan memberikan saran kepada kawan atau kelompok tugas yang ditunjuk oleh guru. Siswa juga canggung dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka masing-masing, siswa juga tidak memberikan cara memecahkan masalah yang dihadapi oleh kelompoknya, siswa juga terlihat tidak menangapi pendapat dari kelompok lain. Disaat kerja kelompok siswa juga terlihat binggung melakukan percobaan dan menuliskan hasil kerja kelompoknya.

Selain itu, penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa didalam kelas adalah, ketika guru menyampaikan pembelajaran, guru juga jarang menggunakan alat peraga atau media pelajaran IPA di dalam kelas, serta guru tidak terbiasa melibatkan siswa dalam melakukan kegiatan percobaan atau praktek. Sehingga rata-rata nilai IPA di SDN 006 Setiang adalah di bawah Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dibuat oleh sekolah. Jadi bisa dikatakan bahwa belum semua siswa tuntas pada mata pelajaran IPA

materi daur hidup hewan. Karena masih ada nilai siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas saat mengajarkan pembelajaran IPA banyaknya siswa dikelas II yang tidak berhasil mencapai aktivitas belajar sesuai dengan KKM sekolah. Berikut ini hasil rekapitulasi belajar pra-siklus siswa kelas II SDN 006 Setiang tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pra-Siklus

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Persentase Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
1	II	36 siswa	13 siswa	36,11 %	23 siswa	63,89 %

Pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung, tidak terlihat adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas, seperti menampilkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran dan fakta-fakta yang sebenarnya melalui media gambar. Target keberhasilan pengajaran IPA yang diterapkan guru cenderung mengarah kepada siswa saja, sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa rendah. Selain itu rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA yang disebabkan oleh pembelajaran yang bersifat teacher center atau berpusat kepada guru, penyebab rendahnya hasil belajar ini bisa disebabkan karena siswa merasa jenuh dengan sistem pembelajaran yang diterap oleh guru.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris diartikan dengan Classroom Action Research (CAR). Suharsimi Arikunto, dkk (2011:3) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan maka ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini, yaitu: Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Picture and Picture. Pada perencanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas II . Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahap yang ada pada Model Pembelajaran Picture and Picture, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), meminta guru kalaborasi menjadi observer guru, dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan

pembelajaran, materi pokok, model pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian. Kompetensi Dasar pembelajarannya adalah menyajikan secara tertulis hasil pengamatan beberapa jenis makluk hidup.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong cukup karena ada saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun pengalaman siswa kurang antusias dalam menanggapinya. Dalam menyampaikan tujuan pelajaran masih kurang menarik bagi siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang bercerita dan tidak mempedulikan guru didepan kelas. Menurut Huda (2014: 239) salah satu kelemahan pada Model Pembelajaran Picture and Picture ini adalah ada beberapa siswa tertentu yang tidak senang jika disuruh bekerjasama dengan yang lain. Sehingga, saat proses pembelajaran kelompok Model Pembelajaran Picture and Picture terlihat beberapa siswa yang tidak bisa berkerjasama dengan siswa lainnya.

Selain kelemahan itu didapatkan dari siswa, pendidikpun berperan penting dalam suksesnya suatu pembelajaran. Ini terjadi ketika guru kurang membimbing siswa dalam memecahkan masalah dan membimbing siswa saat berdiskusi kelompok. Dalam mengajar guru belum membimbing siswa seperti apa pembelajaran yang sedang berlangsung dengan baik. Karena bagi siswa itu adalah hal baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Jadi, pada siklus I guru belum menerapkan Model Pembelajaran Picture and Picture dengan baik sehingga diperbaiki pada siklus II dengan membimbing siswa saat berdiskusi.

Pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan cara kerja Model Pembelajaran Picture and Picture. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang mencapai indikator aktivitas belajar siswa seperti siswa sudah mau untuk membaca buku pelajar, siswa antusias memperhatikan media pembelajaran, siswa sudah berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, siswa sudah mau untuk berdiskusi, memecahkan masalah dalam diskusi dan siswa sudah mau menulis hasil laporan diskusinya dengan baik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II SDN 006 Setiang

Dalam hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran yang berlangsung. Model Pembelajaran Picture and Picture menggunakan langkah-langkah, yaitu ketika guru menyampaikan kompetensi dan bertanya untuk membangun pengalaman siswa, masih ada siswa yang kurang fokus dan hal ini membuat guru kesulitan untuk mengembangkan pembelajaran selanjutnya. Pengelolaan kelas masih kurang dikuasai oleh guru, karena masih banyak siswa yang hanya terfokus pada guru dan ada siswa yang hanya ingin bermain-main dan bercerita dengan teman-temannya, seperti siswa dengan inisial AM dan NA yang selalu ribut dalam kelas, sehingga tidak mau menanggapi apa yang guru sampaikan.

Kemudian pada saat guru menyampaikan kompetensi dan bertanya menjadi semakin banyak pada siklus II karena peneliti memperbaiki kelemahan yang ada pada

siklus I yaitu mengelola kelas dengan baik dari pertemuan sebelumnya. Pada indicator memperhatikan gambar ada beberapa kelemahan yang ditemukan yaitu gambar yang warnanya kurang menarik, sehingga masih ada siswa yang kurang berminat untuk melihat gambar yang disediakan oleh guru. Kelemahan pada indicator ini tidak terlepas dari peneliti itu sendiri. Kemudian pada siklus II peneliti memperbaiki media pembelajaran menggunakan gambar yang lebih baik lagi, sehingga aktivitas belajar siswa pada indicator memperhatikan gambar menjadi meningkat ditunjukkan dari siklus I ke siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 2 siklus dengan menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa siswa kelas II SDN 006 Setiang Dari hasil kegiatan ketika guru menyampaikan kompetensi dan bertanya untuk membangun pengalaman siswa. Pengelolaan kelas masih kurang dikuasai oleh guru, karena masih banyak siswa yang hanya terfokus pada guru dan ada siswa yang hanya ingin bermain dan bercerita dengan teman-temannya. Pada indicator memperhatikan gambar ada beberapa kelemahan yang ditemukan yaitu gambar yang warnanya kurang menarik, sehingga masih ada siswa yang kurang berminat untuk melihat gambar yang disediakan oleh guru. Kelemahan pada indicator memperhatikan gambar yang telah diberikan oleh guru sesuai materi yang telah dijelaskan, masih ada siswa yang kurang focus terhadap gambar yang mau dikerjakan. Sehingga guru meminta siswa untuk fokus dan mendengarkan kembali arahan yang diberikan. Setelah guru memberikan arahan lagi, siswa jadi bersemangat dan mulai benar memasang gambar.

DAFTAR PUSTAKA

Adkon, Riduwan. (2006). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.

Garnida, Dadang dan Rudy Budiman (2002). Pendidikan IPA Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam

Hamalik, Oemar. (2009). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Hariyanto. (2004). Sains Jilid 4 untuk Kelas IV. Jakarta: Erlangga

Huda, Miftahul. (2014). Model-Model Pengajaran Pembelajaran.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Istarani (2011). Model Pembelajaran Inovatif (referensi Guru Dalam Pembelajaran). Medan: Media Persada

Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian. Grafindo: Jakarta

Sardiman, A.M. (2016). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali

Soekanto dalam Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Group

Suharsimi Arikunto, dkk. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

Surya, Moh. (1981). Pengantar Psikologi, Pengaruh Non Intelektual terhadap Gejala Berprestasi Kurang : IKIP Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). UUD. No.20 Bab 1 Pasal 1 Ayat tentang pendidikan Nasional.

Patah, Bundu. (2006). Penilaian ketrampilan proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran sains di SD. Jakarta : Depdiknas

Yamin, Martinis. (2007). Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung Persada Press.